https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026,Vol.04, No.02,Hal:986 – 992

Pola Komunikasi Mahasiswa Baru Suku Madura Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Proses Adaptasi Di Lingkungan Kampus

[1]Muhammad Alief Afriliansyah, [2]Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita, [3]Muchamad Rizqi
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ayikajaayikaja@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pola komunikasi mahasiswa baru Suku Madura Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam proses adaptasi di lingkungan kampus. Proses adaptasi mahasiswa baru menjadi penting karena mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik, sosial, dan budaya yang baru. Perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta gaya komunikasi antar mahasiswa turut memengaruhi terbentuknya pola komunikasi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa baru Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang menjalani proses adaptasi di lingkungan kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi mahasiswa baru terbentuk melalui proses interaksi interpersonal yang berlangsung secara bertahap selama proses adaptasi di lingkungan kampus. Mahasiswa membangun hubungan sosial melalui komunikasi tatap muka maupun komunikasi digital menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Dalam proses adaptasi, ditemukan adanya hambatan komunikasi seperti rasa canggung, kurang percaya diri, perbedaan budaya, bahasa, serta gaya komunikasi antar mahasiswa. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui keterbukaan diri, empati, sikap suportif, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sosial kampus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberagaman budaya, khususnya perbedaan budaya Jawa dan Madura serta perbedaan gender, memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Melalui proses adaptasi yang baik, mahasiswa mampu menciptakan pola komunikasi yang efektif sehingga mendukung terbentuknya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus.
Kata kunci: pola komunikasi, mahasiswa baru, adaptasi, komunikasi antarbudaya

Abstract
This study aims to identify and understand the communication patterns of new Madurese people students in the Communication Studies Program at 17 Agustus 1945 University, Surabaya, during their adaptation to the campus environment. The adaptation process is crucial for new students because they must adjust to a new academic, social, and cultural environment. Differences in cultural background, language, and communication styles among students influence the formation of communication patterns in daily interactions on campus. This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative approach. The subjects were new students in the Communication Studies Program at 17 Agustus 1945 University, Surabaya, who were undergoing the adaptation process. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that new students' communication patterns are formed through a gradual process of interpersonal interactions during the adaptation process to the campus environment. Students build social relationships through

face-to-face communication and digital communication using social media platforms such as WhatsApp and Instagram. During the adaptation process, communication barriers such as awkwardness, lack of confidence, and differences in culture, language, and communication styles were identified. However, these obstacles can be overcome through openness, empathy, a supportive attitude, and active involvement in the campus social environment. This research also shows that cultural diversity, particularly the differences between Javanese and Madurese cultures and gender differences, influences how students communicate and build social relationships. Through a successful adaptation process, students are able to create effective communication patterns that support harmonious social relationships on campus.
Keyword: *communication patterns, new students, adaptation, intercultural communication*

Pendahuluan

Memasuki lingkungan perguruan tinggi merupakan fase transisi yang menuntut mahasiswa baru untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran, lingkungan sosial, dan budaya akademik yang baru. Kondisi proses tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam membangun komunikasi dan menjalin hubungan sosial. Dalam lingkungan kampus yang multikultural, komunikasi menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk memahami norma, membangun hubungan, dan menyesuaikan diri dengan keberagaman budaya (Patawari, 2020).

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, termasuk mahasiswa baru suku Madura. Mahasiswa suku Madura membawa identitas budaya, bahasa, dan gaya komunikasi yang khas sehingga proses adaptasi sering kali dipengaruhi oleh perbedaan budaya, bahasa, maupun kebiasaan berkomunikasi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda (Al Mawalia et al., 2019). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mengubah pola interaksi siswa melalui penggunaan media sosial dan platform komunikasi digital. Meskipun demikian, komunikasi tatap muka tetap berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal selama proses adaptasi (Putra et al., 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mempercepat penyesuaian sosial siswa baru. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pola komunikasi mahasiswa baru suku Madura dalam proses adaptasi di lingkungan kampus masih relatif terbatas (Zain, 2020). Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan konsep pola komunikasi sebagai landasan untuk memahami bagaimana mahasiswa baru membangun hubungan sosial selama proses adaptasi. Pola komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan yang membentuk kesamaan makna melalui komunikasi satu arah, dua arah, maupun banyak arah (Anggraini et al., 2022). Dalam proses adaptasi, komunikasi dua arah menjadi penting karena memungkinkan terjadinya pertukaran pesan dan umpan balik secara berkelanjutan (Nur Darisa et al., nd).

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bermula dari latar belakang budaya yang beragam, khususnya suku Jawa baru dan Madura, yang memiliki karakteristik komunikasi berbeda (Ramdana et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami bagaimana pola komunikasi mahasiswa baru suku Madura terbentuk selama proses adaptasi di lingkungan kampus. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi interpersonal dan komunikasi antarbudaya, serta menjadi

masukan bagi perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan mendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pola komunikasi mahasiswa baru Suku Madura Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam proses adaptasi di lingkungan kampus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun mahasiswa baru melalui interaksi sosial selama menjalani kehidupan perkuliahan. Subjek penelitian adalah mahasiswa baru Suku Madura Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang menjalani proses adaptasi di lingkungan kampus. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial serta berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman adaptasi, hambatan komunikasi, serta proses pembentukan hubungan sosial mahasiswa baru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baru Suku Madura Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengalami proses adaptasi yang berbeda-beda ketika memasuki lingkungan kampus. Proses adaptasi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman komunikasi sebelumnya, lingkungan sosial, serta kemampuan individu dalam membangun hubungan interpersonal. Dalam proses adaptasi, komunikasi menjadi sarana utama yang digunakan mahasiswa untuk mengenal lingkungan baru, membangun relasi sosial, serta menyesuaikan diri dengan budaya akademik di kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pola komunikasi mahasiswa baru terbentuk melalui interaksi interpersonal yang berlangsung secara bertahap. Pada tahap awal perkuliahan, sebagian besar mahasiswa masih mengalami rasa canggung, kurang percaya diri, dan kesulitan memulai komunikasi dengan teman baru. Kondisi tersebut terlihat terutama pada mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Mahasiswa cenderung lebih nyaman berinteraksi dengan individu yang memiliki kesamaan daerah asal, bahasa, maupun karakter komunikasi yang serupa. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan homofili dalam pembentukan hubungan sosial mahasiswa baru.

Dalam proses interaksi sehari-hari, mahasiswa baru menggunakan pola komunikasi interpersonal secara langsung maupun melalui media digital. Komunikasi tatap muka

digunakan ketika mahasiswa berinteraksi di kelas, berdiskusi kelompok, maupun mengikuti kegiatan organisasi kampus. Sementara itu, komunikasi digital dilakukan melalui media sosial dan aplikasi pesan seperti WhatsApp dan Instagram untuk mempermudah pertukaran informasi akademik maupun membangun hubungan pertemanan. Penggunaan media digital dinilai membantu mahasiswa baru dalam memperluas relasi sosial karena komunikasi dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola komunikasi berdasarkan latar belakang budaya, khususnya antara mahasiswa bersuku Jawa dan Madura. Mahasiswa bersuku Jawa cenderung menggunakan gaya komunikasi yang lebih halus, berhati-hati, dan menjaga sopan santun dalam berbicara. Sementara itu, mahasiswa bersuku Madura lebih terbuka, luas, dan tegas dalam menyampaikan pendapat. Perbedaan gaya komunikasi tersebut pada awalnya menimbulkan rasa canggung dan kesalahpahaman dalam interaksi sosial. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa mulai memahami karakter komunikasi satu sama lain sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan lebih baik.

Selain faktor budaya, perbedaan gender juga memengaruhi pola komunikasi mahasiswa baru dalam proses adaptasi. Mahasiswa perempuan cenderung lebih ekspresif dan terbuka dalam membangun komunikasi interpersonal. Mereka lebih mudah menjalin percakapan personal dan menunjukkan empati terhadap lawan bicara. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan komunikasi yang lebih singkat, langsung, dan berorientasi pada tujuan tertentu. Perbedaan tersebut memengaruhi cara mahasiswa membangun kelompok pertemanan dan menjalin hubungan sosial di lingkungan kampus.

Dalam proses adaptasi, mahasiswa baru juga mengalami berbagai hambatan komunikasi. Hambatan tersebut meliputi rasa malu, kurang percaya diri, perbedaan bahasa daerah, perbedaan karakter komunikasi, serta kecemasan sosial ketika berinteraksi dengan lingkungan baru. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam memulai percakapan karena takut tidak diterima oleh lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan bahasa daerah tertentu juga terkadang membuat mahasiswa lain merasa kurang memahami maksud pembicaraan sehingga menimbulkan jarak dalam komunikasi.

Meskipun demikian, hambatan komunikasi tersebut dapat diatasi melalui keterbukaan diri, empati, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sosial kampus. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, kegiatan kelas, maupun aktivitas kampus lainnya cenderung lebih cepat beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang lebih luas. Interaksi yang dilakukan secara terus-menerus membantu mahasiswa memahami karakter dan budaya komunikasi orang lain sehingga proses adaptasi berjalan lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi mahasiswa baru terbentuk melalui proses komunikasi yang berlangsung secara timbal balik sebagaimana dijelaskan dalam Model Komunikasi Sirkular Wilbur Schramm.Model ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses yang melibatkan pertukaran pesan secara terus-menerus antara komunikator dan komunikan melalui adanya umpan balik (feedback). Dalam proses adaptasi di lingkungan kampus, mahasiswa baru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai penerima dan penafsir pesan dari teman sebaya, dosen, maupun lingkungan akademik. Melalui interaksi yang berlangsung secara berulang, mahasiswa secara bertahap

mampu membangun hubungan sosial, memahami karakter lawan bicara, serta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan lingkungan kampus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh field of experience atau bidang pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu sebagaimana dikemukakan oleh Schramm. Mahasiswa baru suku Madura membawa latar belakang budaya, bahasa, nilai, dan pengalaman sosial yang berbeda dengan mahasiswa dari daerah lain. Perbedaan tersebut pada awalnya dapat menimbulkan hambatan komunikasi dan kesalahpahaman dalam interaksi. Namun, melalui komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus disertai umpan balik, mahasiswa mampu memahami perbedaan tersebut, menyesuaikan gaya komunikasinya, serta membangun pemahaman bersama sehingga hubungan sosial menjadi semakin baik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa proses adaptasi mahasiswa baru tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi yang bersifat interaktif. Sesuai dengan Model Komunikasi Sirkular Wilbur Schramm, pola komunikasi mahasiswa baru terbentuk melalui pertukaran pesan, proses interpretasi, umpan balik (feedback), serta kesamaan atau penyesuaian field of experience antara individu yang berinteraksi. Faktor budaya, pengalaman komunikasi, serta lingkungan sosial kampus turut memengaruhi efektivitas komunikasi selama proses adaptasi. Oleh karena itu, komunikasi yang berlangsung secara dua arah dan didukung oleh adanya saling memahami pengalaman serta latar belakang masing-masing menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa baru suku Madura membangun hubungan sosial yang harmonis dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang multikultural.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi mahasiswa baru Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam proses adaptasi di lingkungan kampus, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi mahasiswa baru berlangsung melalui interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan secara bertahap. Mahasiswa baru Suku Madura menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk mengenal lingkungan kampus, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan budaya akademik dan sosial yang baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi mahasiswa baru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, pengalaman komunikasi sebelumnya, serta kesiapan individu dalam menghadapi lingkungan baru. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial kampus, keberagaman budaya, perbedaan bahasa, media digital, dan pola pergaulan mahasiswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa baru mengalami berbagai hambatan komunikasi dalam proses adaptasi, seperti rasa canggung, kurang percaya diri, kecemasan sosial, serta perbedaan budaya dan gaya komunikasi. Perbedaan budaya antara mahasiswa bersuku Jawa dan Madura turut memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Selain itu, perbedaan gender juga memengaruhi pola komunikasi mahasiswa dalam membangun hubungan sosial.

Namun demikian, hambatan komunikasi tersebut dapat diatasi melalui pertukaran pesan, empati, sikap suportif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial di lingkungan kampus. Melalui proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus, mahasiswa baru mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang multikultural.

Saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi untuk pengembangan praktik dan penelitian selanjutnya.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai pola komunikasi interpersonal, komunikasi antarbudaya, dan proses adaptasi mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas komunikasi mahasiswa, interaksi sosial, maupun dinamika komunikasi dalam lingkungan kampus.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam memahami proses adaptasi mahasiswa baru. Program studi diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik dan sosial yang lebih suportif melalui kegiatan orientasi, diskusi kelompok, maupun aktivitas kampus yang dapat mempererat hubungan sosial antar mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya.

3. Bagi mahasiswa baru Suku Madura, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam proses adaptasi di lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam membangun komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu menghargai perbedaan budaya dan karakter komunikasi antar individu agar tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus.

Daftar Pustaka

Al Mawalia, K., Sri, M., Prodi, S. D., Komunikasi, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2019). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MADURA DAN YOGYAKARTA (Studi Etnografi Adaptasi Speech Code Mahasiswa Madura pada Masyarakat Yogyakarta) (Vol. 3, Number 2). www.bps.go.id,

Anggraini, C., Denny,);, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. Jurnal Multidisiplin Dehasen, 1(3), 337–342.

Nur Darisa, R., Wicaksono, S., Noveliana, C. T., & Angelica Hasibuan, O. (n.d.). Pola Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Baru Luar Area Surabaya.

Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. Jurnal Manajemen Komunikasi, 4(2), 103–122.

Putra, Y. P., Darmawan, A., & Rohim, A. I. (2018). HAMBATAN KOMUNIKASI PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA DI KAMPUS UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA PERANTAUAN DARI LUAR JAWA DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).

Ramdana, Jeanny Maria Fatimah, & Muhammad Farid. (2022, June 18). Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa dan Bali di Desa Balirejo). Universitas Hasanuddin, Indonesia. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/2110-Article%20Text-10013-2-10-20230108.pdf

Zain, M. R. (2020). Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing yang Mengalami Gegar Budaya. 8(1), 90–99.